

## PENDAMPINGAN PERANCANGAN DESAIN MASTERPLAN BERBASIS WISATA PADA DESA BERMI KABUPATEN DEMAK

Decky Rochmanto<sup>1\*</sup>, Gunawan Mohammad<sup>2</sup>, Gentur Wahyu Nyipto Wibowo<sup>3</sup>, Muhammad Fathurrozi<sup>4</sup>, Muhammad Adib Nurofi<sup>5</sup>, Hilal Anwari<sup>6</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

e-mail: [drochmanto@unisnu.ac.id](mailto:drochmanto@unisnu.ac.id)<sup>1\*</sup>

Received : Januari, 2025	Accepted : Januari, 2025	Published : Januari, 2025
--------------------------	--------------------------	---------------------------

### Abstrak

Desa Bermi memiliki karakter sumber daya alam yang kuat, khususnya dibidang pertanian dan juga mempunyai potensi lingkungan yang memadai untuk dikembangkan. Dalam perkembangannya, potensi yang ada belum terpetakan dengan baik, sehingga belum ada skema perencanaan dalam pengembangan yang utuh. Desa Bermi belum memiliki arah tujuan untuk mengembangkan sarana dan prasarana dalam mengembangkan kawasan desa wisata yang memadai. Agar desa tersebut dapat berkembang dan terarah dalam pembangunan sarana dan prasarana, maka pihak Pemerintah Desa Bermi bekerjasama atau berkolaborasi dengan Tim PKM dari UNISNU Jepara untuk dibuatkan Perencanaan Masterplan dengan tujuan untuk mendapatkan arahan perencanaan desa dalam mengelola potensi sumber daya alam dan lingkungan menuju kemandirian desa. Konsep menuju desa mandiri, menjadi prioritas utama sebagai desa wisata yang akan berkembang. Produk dari kegiatan ini berupa arahan pendampingan dan konsep desain seperti pemanfaatan sumur gandeng sebagai area kawasan wisata, gerbang desa sebagai penanda kawasan wisata, lahan kandang ternak sebagai rumah biogas, perabot jalan untuk lampu penerangan jalan, penampungan air sebagai fasilitas sarana untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber air bersih, poskamling sebagai tempat pos jaga untuk keamanan desa, branding desa dan packaging produk menjadi elemen desain yang dihasilkan.

Kata Kunci: desa wisata, masterpan desa, desa mandiri

### Abstract

*Bermi Village has a strong natural resource character, especially in agriculture, and also has sufficient environmental potential to be developed. In its development, the existing potential has not been well mapped, so there is no planning scheme in the development of the whole. Bermi Village does not yet have a direction for developing facilities and infrastructure in developing an adequate tourist village area. In order for the village to develop and be directed in the development of facilities and infrastructure, the Bermi Village Government cooperates or collaborates with the PKM Team from UNISNU Jepara to create a Master Plan Planning with the aim of obtaining village planning directions in managing the potential of natural resources and the environment towards village independence. The concept towards an independent village is the main priority as a tourist village that will develop. The products of this activity are in the form of assistance directions and design concepts such as the utilization of wells as a tourist area, village gates as a marker of the tourist area, cattle pens as biogas houses, street furniture for street lighting, water reservoirs as facilities to be used by the community as a source of clean water, poskamling as a guard post for village security, village branding and product packaging into the resulting design elements.*

*Keywords: tourism village, village masterpan, independent village*

### Pendahuluan

Desa sebagai pondasi dalam pembangunan nasional, sehingga menjadikan hal yang sangat mendasar untuk melakukan pengawalan dan pendampingan pada setiap desa dalam meningkatkan potensi dan perannya. Berdasarkan

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 maka menjadikan desa memiliki otonomi dalam pelaksanaan pembangunan. Desa menjadi istimewa dengan keberadaan legalitas dan ketersediaan dana desa sebagai investasi di dalam pembangunan. Desa merupakan bagian dalam pembangunan di wilayah

Indonesia sebagai strategi dengan penyusunan rencana pembangunan yang terarah dan terwujudnya desa yang mandiri berbasis wisata.

Upaya tersebut ditempuh dengan melakukan berbagai program pembangunan yang menyentuh semua masyarakat dan wilayah. Hasil-hasil pembangunan juga diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut Korten (2002), Pembangunan adalah proses dimana anggota-anggota suatu masyarakat meningkatkan kapasitas perorangan dan institusional mereka untuk memobilisasi dan mengelola sumberdaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan dan merata dalam kualitas hidup sesuai dengan aspirasi mereka sendiri (diolah dari Akbar (2018); Ari Diansari, Riske dkk (2015); Pamulardi Bambang (2006).

Bermi adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mijen, Demak, Jawa Tengah. yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Untuk saat ini pemerintah Desa Bermi akan mengembangkan wilayahnya menjadi desa wisata, dengan memanfaatkan kearifan lokal dan sarana prasarana yang telah dimiliki oleh desa Bermi, khususnya adanya sumur gandeng dan sebagai desa penghasil bawang merah dan ketela pohon. Dengan adanya sumur gandeng tersebut dapat menarik para pengunjung untuk berwisata di desa Bermi. Pada saat ini pemerintah desa Bermi telah melakukan pembangunan di lokasi sumur gandeng tersebut dan dengan membangun spot foto dan lokasi pemancingan di sekitar aliran sungai.

Dalam pengembangan desa wisata, ada beberapa permasalahan yang dialami oleh pemerintah desa Bermi, yaitu sumber daya manusia yang kurang memadai, pengelolaan tata ruang yang belum terencana dengan baik, perumahan dan infrastruktur dimana masih ada warga yang belum memiliki pekarangan produktif, saluran drainase masih terbatas dan permasalahan perkebunan peternakan dimana tidak semua pekarangan produktif yang memiliki alat pengolahan pupuk kompos. Maka dari itu kami tim pengabdian menawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memberikan pendampingan di dalam merancang desa dan memberikan pelatihan perencanaan anggaran pelaksanaan pembangunan kepada para pendamping desa.

## Metode

Perancangan masterplan desa meliputi 7 tahapan sebagai berikut:

- Tahap Persiapan, pada tahap awal ini dilaksanakan persiapan administrasi surat-surat izin persetujuan dengan mitra, persiapan observasi dengan mempersiapkan dokumen survey, alat/perlengkapan survey (meliputi: kamera, Drone, GPS, laser meter, kertas sketsa, dllsb)

- Tahap pengumpulan data, tim PKM melakukan pengumpulan data dan informasi untuk lebih mendalami dalam melakukan perancangan Masterplan desa yang dikerjakan. Pengumpulan data ini juga mencakup data sekunder yang meliputi berbagai studi literatur/buku, jurnal, paper dan lain sebagainya, sedangkan data primer diperoleh dari survey lapangan yang pelaksanaannya dilakukan di desa Bermi Kabupaten Demak.
- Tahap penyusunan data dan analisis, data yang telah dikumpulkan sebelumnya dijabarkan dan disusun, kemudian dilakukan analisis sesuai dengan kebutuhan perencanaan Masterplan Desa dengan mempertimbangkan akar permasalahan yang perlu diselesaikan dalam perancangan Masterplan Desa Bermi Demak.
- Tahap penyusunan konsep perancangan, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh akan dilakukan pencarian solusi desain terhadap permasalahan yang ada ada pada desa tersebut dan selanjutnya dibuat konsep perancangan. Konsep ini akan dijadikan acuan desain dalam proses perancangan masterplan.
- Tahap perancangan, pada tahap akhir ini Tim PKM melakukan perencanaan dan perancangan Masterplan sesuai dengan konsep yang telah dirumuskan.
- Tahap pelatihan, setelah masterplan selesai perlu dilakukan pelatihan untuk melatih skill sumber daya manusia agar terampil di dalam membuat Rencana Anggaran Pelaksanaan, yang akan diikuti oleh para pendamping desa tersebut.
- Tahap penyusunan laporan, dengan mengumpulkan semua dokumentasi dan hasil gambar masterplan beserta hasil pembahasannya dilakukan penyusunan dalam 1 dokumen laporan kegiatan pengabdian.



**Gambar 1:** Diagram Metode Pelaksanaan

Diagram metode penyusunan Masterplan Desa Bermi pada gambar 3 menjelaskan bahwa penyusunan masterplan dimulai dengan kajian karakter dan potensi desa. Dari data tersebut dilanjutkan dengan pembahasan secara intensif melalui Focus Group Discussion (FGD) bersama warga desa dan aparat pemerintah desa. Tahapan proses perancangan hingga mewujudkan masterplan desa melalui proses grafis hingga tertulis secara skematik bagan alur desain. Setelah wujud perencanaan terpenuhi, dilaksanakan proses serah terima dari Tim kepada Kepala Desa yang menjadi target pengabdian ini.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat telah diadakan pada:  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 4 September 2024  
 Kegiatan : Focus Group Discussion (FGD) untuk pendampingan perancangan desain masterplan  
 Pukul : 08.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Balaidesa Desa Bermi Kabupaten Demak

## Hasil dan Pembahasan

Tim PKM melakukan diskusi dengan para apatur dan masyarakat desa Bermi observasi dalam mendapatkan informasi yang detail tentang potensi desa Bermi dan kendala yang terjadi pada desa tersebut. Berikut dokumentasi rangkaian kegiatan dalam penyusunan masterplan desa melalui Focus Group Discussion (FGD) bersama, survey dan sosialisasi antar warga



*Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan Forum Gorup Discussion (FGD)*



*Gambar 3: Dokumentasi Kegiatan Observasi Lapangan*

Pada Focuss Discussion Group telah menghasilkan beberapa potensi dan kendala pada desa Bermi, yang tampilkan ke dalam gambar 4.

Dari hasil potensi dan kendala desa Bermi maka dapat dilakukan pendampingan perancangan desain masterplan yang dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 4:** Diagram Potensi dan Kendala Desa Bermi Kabupaten Demak



**Gambar 5:** Arah Perencanaan Konsep Desain Masterplan Desa Bermi

Berdasarkan pengkajian potensi dan kendala yang ada, kemudian menyerap aspirasi warga, observasi lapangan, serta diskusi dengan pihak aparat desa, maka diperoleh gambaran kawasan dan area perencanaan serta detail komponen dengan rincian hasil sebagai berikut:

1. Desain Perabot Jalan dengan penekanan pada aspek fungsional berupa kejelasan

- informasi, identitas kawasan, integrasi desain, konsistensi, ragam fungsi dan aktivitas, skala dan proporsi ruang, serta kejelasan elemen penanda. Implementasi desain berupa tematik tanaman pot, tematik tanaman rambat, tematik tanaman peneduh, dan unsur lansekap kawasan.
2. Fasilitas Lingkungan berupa tempat gazebo, tempat pemancingan dan taman



berfungsi sebagai tempat wisatawan berteduh.

3. Perabot Lingkungan dengan penekanan kontekstual lingkungan, daya tarik visual clarity, dan kemudahan. Implementasi desain berupa gerbang, lampu jalan, pos ronda/pos kampling, tempat sampah, tower air, rumah pengelolaan kotoran hewan sebagai biogas dan arah/penunjuk jalan.

### **Simpulan dan Saran**

Hasil dan luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Focus Group Discussion (FGD), perancangan desain masterplan dan pelatihan/workshop Rencana Anggaran dan Pelaksanaan. Secara umum, peserta kegiatan merasa senang dan memperoleh pengetahuan lebih luas dari materi-materi yang disampaikan oleh instruktur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mendorong peserta untuk langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian dari peningkatan sumber daya manusia di dalam perancangan desain masterplan dan pelaksanaan sarana prasarana infrastruktur desa agar lebih baik dan terarah. Ada beberapa saran untuk desa Bermi, agar sering melakukan pelatihan-pelatihan terhadap aparatur dan masyarakat desanya untuk dapat menambah wawasan dan peningkatan skill sumber daya manusianya.

### **Daftar Rujukan**

Akbar, Moh Ardi. (2018). Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat di Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah. Skripsi Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM.

Aridiansari, Riske, dkk. (2015). "Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur". Jurnal Produksi Tanaman Vol.3 No.5.

Pamulardi, Bambang. (2006). "Pengembangan Agrowisata Berbasis Lingkungan (Studi Kasus Desa Tingkir, Salatiga)". Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.

Kessa, Wahyudin. (2015). "Perencanaan Pembangunan Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Samiarta, I Gede, dan I Gst. Agung Oka Mahagangga. (2016). "Perkembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung (Studi Kasus Desa Wisata Baha)". Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 4 No.2

Triwardani, Reny., Rochayanti, Christina. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.

Bhuvaneswari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Nino/ Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. Weather and Climate Extremes, 2, 39-47.